

## **“PENTINGNYA MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI PADA CALON PENGANTIN” : Literatur Review**

**Mistiyan<sup>1</sup>, Machfudloh,<sup>2</sup>, Is Susiloningtyas<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan, <sup>2</sup>Fakultas Farmasi, <sup>3</sup>Universitas Islam Sultan Agung Semarang  
Jl. KaligaweRaya KM.04 Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.  
[\(mystiani8@gmail.com\)](mailto:mystiani8@gmail.com)

### **ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Kesehatan reproduksi calon pengantin memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan keinginan memiliki keturunan, sehingga persiapan yang matang sangat diperlukan. Selain itu, kesehatan reproduksi yang buruk pada pria dan wanita dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memiliki anak. Saat ini masih banyak calon pengantin yang belum memiliki pengetahuan dan kesadaran yang cukup tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sebelum menikah. Kurangnya keterlibatan keluarga serta minimnya dukungan dan edukasi dari tenaga kesehatan menjadi faktor yang turut memengaruhi rendahnya upaya pencegahan masalah kesehatan reproduksi di kalangan calon pengantin. **Tujuan:** yaitu untuk menggali pemahaman pentingnya menjaga kesehatan reproduksi pada calon pengantin. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah scoping review dengan panduan PRISMA. Pencarian artikel dilakukan melalui database Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect dengan rentang tahun 2019–2023. Artikel dipilih berdasarkan kriteria inklusi yaitu artikel original, dapat diakses penuh, berbahasa Indonesia atau Inggris, serta membahas pentingnya menjaga kesehatan reproduksi pada calon pengantin. Proses seleksi dilakukan melalui tahap identifikasi, skrining, seleksi, dan inklusi. Dari 9.409 artikel yang ditemukan, 10 artikel dipilih untuk dianalisis. Data dianalisis secara manual melalui data charting tanpa menggunakan software khusus, kemudian disusun dalam tema sesuai hasil temuan. **Hasil dan pembahasan:** Hasil total pencarian sebanyak 9.409 artikel, dan ditemukan 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dalam ulasan penulis. Hasil review ditemukan 3 tema yaitu pentingnya menjaga kesehatan reproduksi pada calon pengantin, media yang digunakan dan upaya/evidence based yang dilakukan baik nasional maupun internasional pada calon pengantin. **Kesimpulan:** Diperlukan perhatian lebih lanjut dalam mengembangkan strategi pendidikan kesehatan reproduksi yang mampu mengakomodasi bimbingan calon pengantin, dengan tujuan mencapai hasil optimal dalam meningkatkan kesehatan reproduksi masyarakat secara.

**Kata kunci:** Bimbingan, Calon pengantin, dan Pentingnya menjaga kesehatan reproduksi,

### **“THE IMPORTANCE OF MAINTAINING REPRODUCTIVE HEALTH IN PROSPECTIVE BRIDES AND GROOMS”: Literature Review**

### **ABSTRACT**

**Introduction:** The reproductive health of prospective brides and grooms plays a crucial role in fulfilling their desire to have children; therefore, thorough preparation is essential. Moreover, poor reproductive health in both men and women can affect their ability to conceive. Currently, many prospective brides and grooms still lack sufficient knowledge and awareness about the importance of maintaining reproductive health before marriage. The lack of family involvement, as well as limited support and education from healthcare providers, contributes to the low efforts in preventing reproductive health

*problems among prospective couples.* **Objective:** This study aims to explore the importance of maintaining reproductive health in prospective brides and grooms. **Method:** The research method used is a scoping review guided by the PRISMA framework. Article searches were conducted through three databases: Google Scholar, PubMed, and ScienceDirect, covering publications from 2019 to 2023. Articles were selected based on inclusion criteria, namely original articles, fully accessible, written in either Indonesian or English, and discussing the importance of maintaining reproductive health in prospective brides and grooms. The selection process included identification, screening, eligibility, and inclusion stages. From a total of 9,409 articles identified, 10 articles were selected for analysis. Data were analyzed manually through data charting, without the use of specific software, and were then categorized into themes according to the findings. **Results and Discussion:** From a total of 9,409 articles found, 10 articles met the inclusion criteria and were included in this review. The results of the review identified three main themes: the importance of maintaining reproductive health in prospective brides and grooms, the media used for health education, and the efforts/evidence-based practices conducted at both national and international levels for prospective couples. **Conclusion:** Further attention is needed to develop reproductive health education strategies that can effectively accommodate premarital counseling for prospective brides and grooms, with the goal of achieving optimal outcomes in improving the reproductive health of the community.

**Keywords:** Counseling, Prospective Brides and Grooms, Importance of Maintaining Reproductive

---

#### INFO ARTIKEL

---

**Riwayat Artikel:**

Diterima: 19 Februari 2025

Disetujui: 29 April 2025

Tersedia secara online; volume 13 No. 01; 2025

**Alamat Korespondensi:** (wajib diisi)

Nama: Mistiyani

Afiliasi: Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan

Alamat: Jl. KaligaweRaya KM.04 Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Email: [mystiani8@gmail.com](mailto:mystiani8@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan salah satu aspek dari syari'at Islam yang juga dikenal sebagai pelengkap ibadah. Pernikahan juga merupakan ikatan antara seorang pria dan seorang wanita yang bertujuan sebagai perlindungan dari fitnah dan pandangan yang dapat menjadikan segala aktivitas antara dua individu berjenis kelamin berbeda menjadi diharamkan (Nabila *et al.*, 2021). Pernikahan sendiri penting bagi manusia karena berfungsi sebagai landasan untuk mencapai keseimbangan hidup dalam aspek sosial, biologis, maupun psikologis. Pernikahan bukan hanya sebagai ikatan untuk melegitimasi hubungan biologis

semata, melainkan juga sebagai langkah untuk membentuk sebuah keluarga (Adam, 2020). Kualitas pernikahan atau hubungan seksual seseorang memiliki peran besar dalam menentukan tingkat kebahagiaan mereka (Bahkali *et al.*, 2022).

Sebelum melangsungkan pernikahan, setiap calon pengantin diharapkan untuk melakukan persiapan dengan matang. Persiapan calon pengantin diantaranya melibatkan kesiapan fisik, mental, dan emosional, termasuk pemahaman tentang kesehatan reproduksi, perencanaan keuangan, dan dukungan sosial. Calon pengantin perlu mempersiapkan kesehatan reproduksi baik pada pria maupun wanita

agar setelah menikah dapat memiliki kondisi kesehatan yang optimal, (Rohmatika *et al.*, 2021). Kesehatan reproduksi memiliki peran penting bagi calon pasangan pengantin yang ingin memiliki keturunan, sehingga untuk mencapai tujuan ini, persiapan yang baik sangat diperlukan. (Agustin *et al.*, 2022). Kesehatan seksual dan reproduksi melibatkan kemampuan untuk memperoleh kehidupan seksual yang aman, bertanggung jawab, dan memuaskan, sekaligus memiliki kapasitas untuk melakukan reproduksi. Hak ini juga mencakup kebebasan untuk menentukan kapan, dengan siapa, bagaimana, dan apakah ingin melakukan reproduksi (Phongluxa *et al.*, 2020).

Kesehatan reproduksi calon pengantin melibatkan peran aktif dari berbagai pihak, termasuk calon pengantin sendiri, keluarga, tenaga kesehatan, pendidik kesehatan reproduksi, pemerintah, masyarakat, dan media. Kolaborasi di antara mereka bertujuan menciptakan kondisi kesehatan reproduksi yang optimal, yang menjadi landasan penting untuk membentuk keluarga yang berkualitas. Salah satu langkah yang dilakukan saat ini adalah memberikan panduan atau mengadakan bimbingan pranikah bagi calon pengantin, karena kualitas perkawinan sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan kematangan kedua calon pasangan nikah dalam menghadapi

kehidupan berumah tangga (Hasanah *et al.*, 2022). Mayoritas permintaan untuk konseling pranikah tentang kesehatan reproduksi berasal dari kesadaran akan pentingnya aspek ini, mengingat salah satu tujuan pernikahan adalah menciptakan keluarga yang sehat dan berkualitas (Hasanah *et al.*, 2022).

Program bimbingan perkawinan pranikah merupakan rancangan mengenai petunjuk dan tuntunan tentang hakikat pernikahan bagi calon pengantin yang akan membangun rumah tangga. (Jalil, 2019). Pentingnya menyampaikan informasi dan edukasi (KIE) tentang kesehatan reproduksi secara menyeluruh calon pengantin, yang akan segera memasuki kehidupan pernikahan, menandakan kebutuhan akan kerjasama antara Kantor Urusan Agama (KUA) dan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Kolaborasi ini diarahkan untuk mengimplementasikan program bimbingan perkawinan pranikah, sehingga setiap individu yang akan menikah dapat menerima pelayanan kesehatan reproduksi yang komprehensif melalui upaya bersama dari lembaga keagamaan dan lembaga kesehatan di Masyarakat (Farianita *et al.*, 2020).

Oleh karena itu, bimbingan perkawinan diinisiasi oleh pemerintah, khususnya Kementerian Agama, dengan tujuan memberikan persiapan yang

memadai kepada calon pengantin untuk menghadapi perjalanan kehidupan rumah tangga (Ziaulhaq, 2022). Oleh karena itu, Kantor Urusan Agama (KUA) bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan perkawinan kepada setiap pasangan yang akan menikah, (Bifadlillah *et al.*, 2023). Adapun tujuan dari scoping review ini adalah untuk melakukan review evidence mengenai implementasi pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual pada calon pengantin.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah bentuk scoping review. Scoping reviews adalah cara yang banyak digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan panduan metode dan sumber daya yang berkembang, membantu penulis tinjauan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan hasilnya.(Peters *et al.*, 2021) sedangkan tujuan dari scoping review adalah mengenali dan menyusun bukti yang relevan sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan terkait dengan topik, bidang, konteks, konsep, atau isu yang sedang ditinjau.(Peters *et al.*, 2021)

Dalam kerangka penelitian ini, ada lima langkah yang dilakukan, meliputi: (1)mengidentifikasi pertanyaan penelitian; (2)mengidentifikasi artikel yang relevan; (3)seleksi artikel; (4)data charting;

(5)penyajian data/hasil, diskusi, dan simpulan (Hacking, 2012).

### Step 1 Mengidentifikasi pertanyaan penelitian

Pertanyaan yang diajukan dalam artikel ini adalah “Apa pentingnya bimbingan bagi calon pengantin terkait dengan kesehatan reproduksi”?

**Tabel 1. Framework PEO**

P(Population)	E(Exposure)	Outcome
Calon pengantin	bimbingan pentingnya	Kesiapan menjaga
OR Premarital	menjaga	kesehatan
OR Couple	kesehatan	reproduksi
OR married Couple	reproduksi OR “Sexual and reproductive health (SRH) education”	
OR bride and grom	OR Sexual and reproductive health (SRH)	

### Step 2 Mengidentifikasi artikel yang relevan

Identifikasi artikel dilakukan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut

**Tabel 2. Kriteria Inklusi Dan Eksklusi**

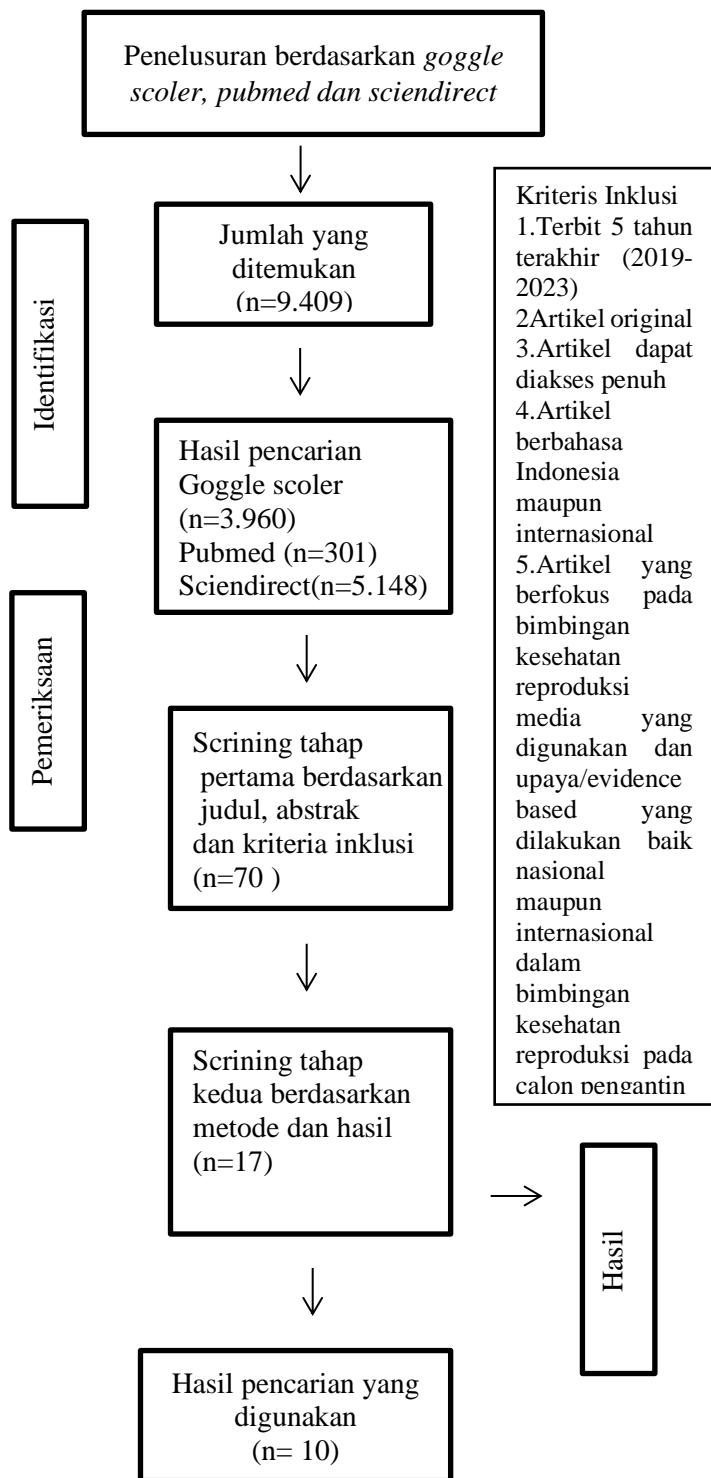
Kriteria inklusi	Kriteria eksklusi
1.Artikel yang terbit dalam 5 tahun terakhir (dari tahun 2019-2023)	1. Artikel yang terbit lebih dari 5 tahun terakhir
2.Merupakan artikel original	2. Tidak dapat diakses secara penuh
3.Dapat diakses secara penuh	3. Artikel yang termasuk dalam desain penelitian systematic review atau scoping review
4.Ditulis dalam bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris	
5.Artikel yang berfokus pada pentingnya menjaga kesehatan reproduksi pada calon pengantin, media yang digunakan dan upaya/evidence based yang dilakukan baik nasional maupun internasional pada calon pengantin	

Dalam penulisan artikel ini, menggunakan strategi pencarian menggunakan kata kunci "kesehatan reproduksi", "bimbingan calon pengantin", "kesehatan reproduksi calon pengantin," dan "sexual reproductive health." Data yang diperoleh untuk mendapatkan artikel baik tingkat internasional maupun nasional berasal dari database yang sesuai, yaitu Google Scholar, PubMed dan sciencedirect

### **Step 3 Menyeleksi Artikel**

Setelah melakukan pencarian menggunakan kata kunci, kriteria inklusi, dan eksklusi, ditemukan 3.960 artikel nasional dalam Google Scholar. Sementara itu, terdapat 301 artikel nasional di PubMed dan 5.148 artikel terkait dengan judul artikel yang diteliti di ScienceDirect. Setelah penemuan ini, dilakukan pemeriksaan pada tahap 1 berdasarkan judul, abstrak, dan kriteria inklusi sebanyak 70 artikel. Setelah melalui pemeriksaan tahap 2 berdasarkan metode dan hasil, ditemukan 17 artikel yang memenuhi kriteria. Pada tahap terakhir, melalui hasil pemeriksaan, ditemukan 10 artikel, terdiri dari 6 artikel nasional dan 4 artikel nasional.

### Gambar 1 Diagram Prisma Pencarian Artikel



## Step 4 Data Charting

10 artikel telah dinilai kritis secara menyeluruh dan selanjutnya diekstraksi untuk memasukkan kriteria utama, yang mencakup informasi tentang penulis, tahun penerbitan, judul penelitian, tujuan, negara, desain penelitian, populasi, instrumen yang digunakan, dan hasil penelitian.

NO	NAMA & TAHUN	NEGARA	JUDUL	TUJUAN PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL
1.	(Irawati, Kartini, and Nugraheni 2019)S3	Indonesia	Pengaruh Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin terkait Pencegahan Risiko Kehamilan Di Kabupaten Pemalang	Untuk melakukan intervensi pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap tingkat pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi calon pengantin terkait pencegahan risiko kehamilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian kuantitatif</li> <li>• Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimental</li> <li>• Pengumpulan data menggunakan kuesioner (self-administered questionnaire)</li> <li>• Menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan rancangan Nonequivalent Control Group Design.</li> <li>• Analisis data menggunakan uji T-Test dan MannWhitney</li> <li>• sampel diambil secara Consecutive Sampling.</li> <li>• Sampel 100 orang calon pengantin wanita</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan perbedaan pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi antara kelompok intervensi dan kontrol setelah intervensi ( $p = 0,000 < 0,05$ untuk pengetahuan dan $p = 0,008 < 0,05$ untuk sikap). Peningkatan rata-rata pengetahuan calon pengantin sebesar 4,28 poin dan sikap sebesar 1,84 poin terjadi setelah intervensi. Dapat disimpulkan bahwa booklet ini efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap calon pengantin terkait kesehatan reproduksi, termasuk pencegahan risiko kehamilan seperti anemia, kekurangan energi kronik, dan tanda bahaya nifas. Disarankan untuk mengembangkan booklet ini sebagai sumber pendidikan kesehatan reproduksi pada mata kuliah Calon Pengantin di Kantor Agama.
2.	(Sasnitiani and Yanti 2020)S3	Indonesia	The Influence of the Pre- bertujuan mengetahui	Penelitian ini untuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian kuantitatif</li> <li>• Menggunakan desain quasi eksperimental</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa calon pengantin yang mengikuti pre-marital class berbasis media sosial mengalami peningkatan kesiapan menghadapi pernikahan. Nilai p-value sebesar

		Marital Class-Based Social Media on the Readiness of Reproductive Health In the Face of The Wedding on the Bride and Groom	Pengaruh Marital Berbasis Sosial Terhadap Kesiapan Kesehatan Reproduksi Menghadapi Pernikahan Pada Calon Pengantin Di Kota Bogor	Pre rancangan randomized pre and post test with control group design	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan rancangan randomized pre and post test with control group design</li> <li>Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner</li> <li>Analisis data menggunakan uji T-Test dan MannWhitney</li> <li>Sampel 84 orang calon pengantin perempuan</li> </ul>	0.000 ( $p<0.005$ ), menandakan bahwa ada pengaruh yang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa pre-marital class berbasis media sosial berpengaruh positif terhadap kesiapan kesehatan reproduksi calon pengantin di Kota Bogor.
3.	(Zakaria, Nachrin, and Azad 2022) Q1	Rohingya	Evaluating the effectiveness of utilization of health communicati on interventions on sexual and reproductive health of the Rohingya women living in Cox's Bazar refugee camp	Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas intervensi komunikasi kesehatan (HCI) yang dilakukan lembaga swadaya masyarakat terkait Kesehatan reproduksi kalangan perempuan Rohingya yang tinggal di kamp pengungsian Cox's Bazar, Bangladesh	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian kuantitatif</li> <li>Menggunakan survei sampel cross-sectional berbasis kamp</li> <li>Analisi data menggunakan uji T dan hierarchical regression</li> <li>Sampel 415 wanita Rohingya yang menikah dan berada dalam usia produktif</li> </ul>	Ada perbedaan signifikan ( $p <0.001$ ) pada nilai rata-rata terkait status SRH peserta, menunjukkan perbedaan dalam tingkat pemanfaatan intervensi komunikasi kesehatan. Analisis regresi menunjukkan bahwa komunikasi kesehatan melalui lembaga swadaya masyarakat menjadi penentu yang lebih kuat dibandingkan variabel social ekonomi untuk meningkatkan kesehatan reproduksi perempuan Rohingya. Pada saat yang sama, nilai $\beta$ menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal perempuan Rohingya dengan penyedia layanan kesehatan dan pemahaman pesan kegiatan komunikasi dilaporkan sebagai penentu hasil yang paling kuat.
4.	(Alekhya et al. 2023) Q1	India	Efectiveness of school-based sexual	Untuk menilai efektifitas pendidikan SRH di	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian kuantitatif</li> </ul>	Setelah intervensi, pengetahuan meningkat secara signifikan pada kelompok intervensi sebanyak 94,8% ( $p<0,001$ ). Sebagian besar

			and reproductive health education among adolescent girls in Urban areas of Odisha, India: a cluster randomized trial	kalangan remaja perempuan di daerah perkotaan odisha, india	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desain penelitian menggunakan cluster randomized trial</li> <li>• Penilaian awal dan akhir dilakukan dengan menggunakan kuesioner semi terstruktur yang telah diuji sebelumnya</li> <li>• Sampel 790 siswa perempuan</li> </ul>	<p>siswa, 97,2% di kelompok intervensi dan 98,4% di kelompok kontrol, masih menggunakan pembalut sebagai penyerap.</p> <p>Namun, setelah intervensi, penggunaan penyerap lain di kelompok intervensi berkurang menjadi nol dengan perbedaan yang signifikan secara statistik (<math>p&lt;0,05</math>). Jumlah siswa yang menyadari berbagai metode kontrasepsi meningkat dari 10,9% menjadi 87,1% di kelompok intervensi (<math>p&lt;0,001</math>), dan kesadaran tentang IMS/ISr meningkat dari 38,2% menjadi 96,1% di kelompok intervensi (<math>p&lt;0,001</math>).</p>
5.	(Arieska 2023) S4	Indonesia	Intervensi Edukasi dan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Wanita	untuk melihat pengaruh intervensi edukasi gizi dan kesehatan reproduksi melalui penyuluhan dengan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi dan kesehatan reproduksi di wilayah KUA Biringkanaya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian kuantitatif</li> <li>• Menggunakan desain quasi eksperimen dengan one group pretest –posttest</li> <li>• Sampel diambil secara purposive sampling</li> <li>• Analisis data menggunakan uji statistik Wilcoxon</li> <li>• Sampel 30 orang calon pengantin wanita</li> </ul>	<p>Menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai p-value yaitu <math>0,000 p &lt; 0,05</math> artinya Terdapat pengaruh secara signifikan edukasi gizi dan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita</p>
6.	(Lamtima et al. 2023) S4	Indonesia	Counseling by leaflet media in increasing brides and	Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap calon	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian kuantitatif</li> <li>• Desain penelitian pre-experimental design</li> </ul>	<p>Berdasarkan hasil uji statistik antara konseling terhadap pengetahuan dan sikap diperoleh nilai P value <math>&lt; \alpha 0,005</math>. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam pengetahuan dan sikap calon pengantin yang mengikuti kelas pranikah sebelum dan sesudah menerima penyuluhan tentang kesehatan reproduksi.</p>

7.	(Mayasari et al. 2020) S4	groom's knowledhe and attitude about reproductive health	pengantin tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah penyuluhan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan pendekatan one group pretest posttest</li> <li>• Pengambilan data menggunakan kuesioner</li> <li>• Pengambilan sampel secara purposive sampling</li> <li>• Analisis univariat digunakan dengan melihat nilai rata-rata skor pengetahuan dan sikap. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji t dependen</li> <li>• Sampel 30 orang calon pengantin</li> </ul>

---

					uji Wilcoxon dan Mann-Whitney	
8.	(Santy, Putri, Indonesia Riska , Regia, and Kurniatin, Lydia 2022) S4,	Integrated Sexual Reproductive Health Information, Education And Communication (IEC) Can Increase Couple Compliance With Prospective Bridge In Health Examination In Pontianak City	Untuk mengetahui pelaksanaan dan efektifitas KIE pemeriksaan kesehatan reproduksi, seksual dan kesehatan calon pengantin di kota pontianak	Mixed Method.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian kualitatif yang digunakan adalah deskriptif</li> <li>• Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) dan Wawancara Mendalam</li> <li>• Analisis data kualitatif dilakukan melalui tahapan transkripsi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.</li> <li>• Desain penelitian kuantitatif adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional</li> <li>• Pengumpulan data berupa kuesioner</li> <li>• Sampel diambil secara teknik purposive sampling.</li> <li>• Analisis data kuantitatif dilakukan dengan uji Chi Square</li> <li>• Sampel 90 orang calon pengantin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil dari penelitian kualitatif Pelaksana telah memadai dan mendapat pelatihan, tetapi terdapat keterbatasan fasilitas seperti kebutuhan buku saku yang belum terpenuhi. Meskipun telah ada MoU dengan KUA, dan restu dari agama lain belum diperoleh.</li> <li>• Persepsi terhadap penerapan IEC menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kepatuhan responden yang sedang menjalani pemeriksaan kesehatan (<math>p = 0.009</math>; OR=4.4). Program KIE dan Pelayanan Kesehatan Seksual serta Reproduksi Calon Pengantin sudah berjalan, namun diperlukan penambahan infrastruktur, penandatanganan MOU dengan agama selain Islam, dan peningkatan materi KIE mengenai pencegahan stunting dan kesehatan lingkungan. Mayoritas responden mentaati pemeriksaan kesehatan di puskesmas, dan ada keterkaitan yang signifikan antara persepsi pelaksanaan KIE dengan ketaatan responden terhadap pemeriksaan kesehatan.</li> </ul>

---

9.	(Sekoni 2023) Q1	Nigeria	Knowledge and utilization of sexual and reproductive health services among young males in a slum area in Nigeria: A cross-sectional study	Untuk menilai pengetahuan kesehatan seksual dan reproduksi, pola pemanfaatan layanan, dan faktor-faktor yang terkait di kalangan laki-laki muda di komunitas kumuh di Mushin Local Government Area (LGA), Negara Bagian Lagos, Nigeria	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian kuantitatif</li> <li>• Pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur</li> <li>• Sampel diambil secara Multistage</li> <li>• Desain penelitian menggunakan studi cross-sectional</li> <li>• Analisis data menggunakan Statistik deskriptif, analisis bivariat, dan regresi logistik biner</li> <li>• Sampel 422 laki-laki muda</li> </ul>	Etnisitas (AOR = 2,73), akses internet (AOR = 1,77), dan pengalaman berhubungan seks (AOR = 1,96) secara signifikan berhubungan dengan pemanfaatan layanan tersebut. Pengetahuan responden tentang kesehatan seksual dan reproduksi cukup baik, meskipun masih ada kesalahpahaman. Akan tetapi, pemanfaatan layanan masih rendah akibat faktor individu dan sosial budaya. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kesadaran mengenai Kesehatan Seksual dan Reproduksi, serta penyediaan layanan yang mudah diakses dan terjangkau bagi kaum muda guna meningkatkan partisipasi.
10.	(Debnath et al. 2023) Q2	India	Accessibility and availability of reproductive health care services at primary health centre level and association with health outcome in Aspirational Districts of India	untuk mengidentifikasi tingkat aksesibilitas dan ketersediaan layanan kesehatan reproduksi dan keterkaitannya dengan hasil kesehatan dalam hal penyelenggaraan kelembagaan dan persentase wanita yang menerima Pemeriksaan Antenatal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian kuantitatif</li> <li>• Desain penelitian studi cross sectional</li> <li>• Penggumpulan data menggunakan survey</li> <li>• Analisi data menggunakan uji chi-square Pearson dan diagram ternary.</li> <li>• Sampel 115 perempuan</li> </ul>	Studi ini menunjukkan bahwa indeks gabungan secara keseluruhan dapat menentukan peringkat kabupaten dalam hal aksesibilitas dan ketersediaan, yang erat terkait dengan hasil kesehatan di distrik Aspirasional di India. Temuan ini menegaskan bahwa aksesibilitas dan ketersediaan layanan kesehatan memiliki hubungan signifikan dengan hasil kesehatan reproduksi. Secara khusus, aksesibilitas layanan kesehatan di distrik Aspirasional di India lebih berperan penting dalam mencapai hasil kesehatan yang lebih baik dibandingkan dengan ketersediaan layanan kesehatan. Kesimpulannya, aksesibilitas dan ketersediaan merupakan komponen penting dalam akses terhadap pelayanan kesehatan dan memengaruhi hasil kesehatan secara signifikan.

## Step 5: Penyajian data

Pada tahap ini, peneliti menganalisis 10 artikel terpilih untuk merangkum temuan-temuannya dalam bagian hasil. Kemudian, dalam bagian pembahasan, peneliti menghubungkan temuan-temuan tersebut dengan tujuan dan masalah penelitian yang ditetapkan. Ini melibatkan pembandingan dengan hipotesis awal, identifikasi kesenjangan pengetahuan, dan pembahasan implikasi praktis dari hasil penelitian.

## HASIL

Berdasarkan sepuluh artikel yang sudah ditelaah pada scoping review terkait pentingnya menjaga kesehatan reproduksi pada calon pengantin didapatkan hasil sebagai berikut:

### 1. Berdasarkan Karakteristik Artikel

- Karakteristik Studi berdasarkan Negara

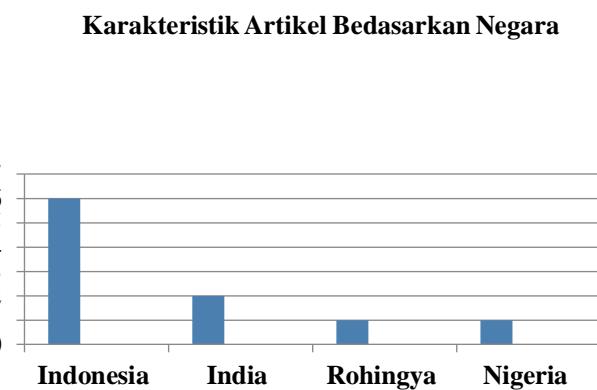


Diagram1. Karakteristik Artikel Berdasarkan Negara

- Karakteristik Studi Berdasarkan desain penelitian

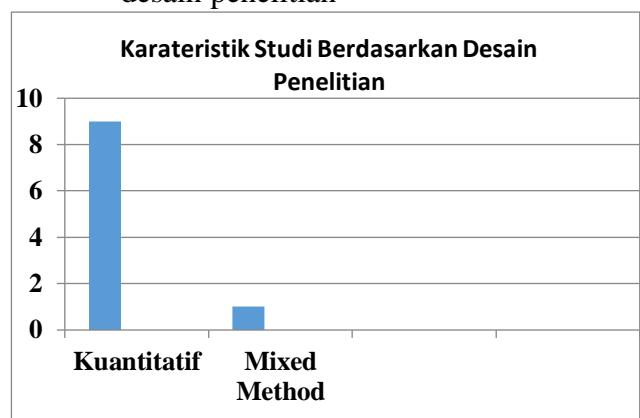


Diagram 2. Karakteristik Berdasarkan Desain Penelitian

Berdasarkan karakteristik desain penelitian didapatkan hasil dari 10 artikel terdapat 9 artikel dengan desain penelitian kuantitatif, 6 artikel dengan desain penelitian kuantitatif dimana cross Sectional sejumlah 3, Quasi Experimental sebanyak 4, Pre experimental sebanyak 1, Cluster Randomized trial sebanyak 1 dan Untuk desain penelitian *mixed method* didapatkan satu artikel

### 2. Berdasarkan Tema Artikel

Dalam penelitian ini, dilakukan pemetaan tema artikel, di mana analisis dilakukan setelah ekstraksi dan penilaian data artikel penelitian. Temuan dari analisis tema penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Dan Pemetaan Tema Artikel Penelitian

No	Tema	Sub Tema	Artikel
1	pentingnya menjaga kesehatan reproduksi pada calon pengantin	penting Tidak Penting	1,3,4,5,6
2.	Media yang digunakan	Cetak Digital	1,5,6 7,2
3.	Upaya/evidence yang dilakukan	Nasional Internasional	1,2,3,6 4,9,10

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelusuran literatur, berikut hasil yang diperoleh terkait dengan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi pada calon pengantin, sebagai berikut:

### **1. Pentingnya menjaga kesehatan reproduksi pada calon pengantin**

Berdasarkan tinjauan terhadap 10 artikel, disebutkan bahwa mayoritas peserta mengakui pentingnya menjaga kesehatan reproduksi .Calon pengantin, sebagai individu yang akan memasuki tahap pernikahan, sangat memerlukan informasi dan pendidikan mengenai kesehatan reproduksi, terutama perencanaan kehamilan yang tepat, demi memiliki keturunan yang sehat dan memastikan kelahiran yang selamat bagi ibu.(Irawati, Kartini, and Nugraheni 2019) hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zakaria, Nachrin, and Azad 2022) menunjukkan bahwa banyak orang Rohingya tidak tahu banyak tentang kesehatan reproduksi dan kesehatan ibu. Mereka juga punya pikiran buruk tentang topik seperti kesehatan reproduksi dan keluarga berencana, serta tidak mau menggunakan alat kontrasepsi. Sedangkan pada penelitian (Alekhya et al. 2023) menunjukan remaja perempuan kurang memiliki pengetahuan yang memadai tentang kesehatan reproduksi dan seksual, sehingga mereka mengalami masalah

seperti kehamilan dan persalinan pada usia dini, aborsi, kekerasan, kehamilan yang tidak diinginkan, kematian ibu, infeksi saluran reproduksi (ISr), dan penyakit menular seksual (PMS). Persiapan yang diperlukan bagi calon pengantin perempuan melibatkan pemahaman tentang makanan bergizi seimbang serta informasi mengenai kesehatan reproduksi, termasuk perawatan sebelum hamil, selama kehamilan, dan pasca melahirkan. Disarankan agar calon pengantin perempuan mengonsumsi tablet tambah darah yang mengandung zat besi dan asam folat seminggu sekali. Selain itu, bagi mereka yang berisiko mengalami kekurangan energi kronis, anemia, atau obesitas, penanganan yang sesuai juga diperlukan (Arieska 2023) Calon pengantin yang akan menikah dan membentuk keluarga membutuhkan pengetahuan, sikap, dan dukungan yang baik terkait kesehatan reproduksi. Mereka menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kesehatan sebelum hamil. Persiapan kesehatan reproduksi bagi calon pengantin sangat penting agar setelah menikah mereka dapat memiliki kondisi kesehatan yang optimal, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas generasi mendatang (Lamtioma et al. 2023).

### **2. Media yang digunakan**

Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman calon pengantin mengenai kesehatan reproduksi adalah melalui kursus

calon pengantin yang diselenggarakan di KUA. Saat ini, materi tentang kesehatan reproduksi dalam kursus tersebut masih disampaikan dengan metode penyuluhan konvensional. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pendidikan kesehatan untuk meningkatkan efektivitasnya (Irawati, Kartini, and Nugraheni 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Arieska 2023) pentingnya menjaga kesehatan reproduksi ini dapat dicapai melalui pemberian pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman tentang gizi adalah melalui penyuluhan, penggunaan lembar balik, leaflet, atau menggunakan aplikasi ponsel pintar. Pada penelitian ini memberikan pengetahuan tentang gizi dan kesehatan reproduksi kepada calon pengantin wanita sangat penting. Hal ini bisa membantu mencegah stunting pada anak dengan memberikan edukasi tentang gizi dan kesehatan reproduksi sebelum masa hamil secara maksimal. Setelah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi, pengetahuan mereka meningkat. Hal ini memengaruhi kepercayaan dan keyakinan mereka terhadap kesehatan reproduksi, sehingga mereka dapat memengaruhi perubahan sikap calon pengantin terkait dengan kesehatan reproduksi (Lamtioma et al. 2023).

Media digital yang digunakan pada penelitian (Mayasari et al. 2020) mengungkapkan bahwa belum banyak dilakukan studi mengenai pendidikan kesehatan reproduksi yang menggunakan teknologi seluler untuk calon pengantin. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi seberapa efektif pendekatan ini dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada pasangan yang akan menikah. Pendekatan pendidikan kesehatan bisa diterapkan melalui penggunaan media sosial. Media sosial merupakan platform daring yang memungkinkan individu untuk berinteraksi dalam sebuah jaringan komunitas.(Sasnitiari and Yanti 2020) kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh (Mayasari et al. 2020) Memberikan informasi kesehatan reproduksi melalui pesan WhatsApp bisa meningkatkan pengetahuan secara lebih efektif daripada hanya melalui kelas pra-nikah hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sasnitiari and Yanti 2020) Kelas pranikah yang menggunakan media sosial berdampak pada kesiapan kesehatan reproduksi calon pengantin menjelang pernikahan di Kota Bogor.

### **3.Upaya/evidence yang dilakukan**

Kesehatan reproduksi diakui sebagai pondasi bagi pertumbuhan penduduk yang sehat di masa depan. Permintaan akan fasilitas kesehatan semakin meningkat di

India. Oleh karena itu, Pelayanan Kesehatan Primer memainkan peran yang sangat penting dalam memberikan layanan kesehatan reproduksi yang berarti bagi populasi yang terus bertambah di sektor public (Debnath et al. 2023). Memberikan informasi dan bukti yang dapat dimanfaatkan oleh lembaga swadaya masyarakat adalah langkah penting untuk meningkatkan komunikasi kesehatan yang sedang berlangsung. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi komunikasi serta pengembangan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesehatan seksual dan reproduksi (Zakaria, Nachrin, and Azad 2022). Pada penelitian yang dilakukan Irawati, Kartini, and Nugraheni (2019) memberikan informasi tentang risiko kehamilan secara dini penting agar ibu hamil dapat mengenali tanda-tanda bahaya dan mengambil keputusan untuk segera mencari pelayanan medis yang tepat. Oleh karena itu, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi perlu disampaikan kepada calon pengantin. Penelitian ini sejalan dengan (Lamtioma et al. 2023) bahwa calon pengantin yang akan menikah dan membentuk keluarga perlu memiliki pengetahuan, sikap, dan dukungan yang memadai terkait kesehatan reproduksi. Mereka merupakan target yang relevan dalam usaha untuk meningkatkan kesehatan sebelum kehamilan.

Satu langkah untuk memberikan informasi kesehatan kepada calon pengantin adalah dengan mendirikan kelas pra-nikah berbasis media sosial (Sasnitiari and Yanti 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alekhy et al. (2023) pada pemberian pendidikan mengenai kehamilan dan kontrasepsi, remaja putri memiliki kesempatan yang lebih baik untuk membuat keputusan yang tepat tentang kesehatan seksual mereka.

## KESIMPULAN

Hasil scoping review terhadap 10 artikel menunjukkan bahwa menjaga kesehatan reproduksi pada calon pengantin memiliki peran penting dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat dan mencegah risiko masalah kesehatan di masa depan. Edukasi kesehatan reproduksi sebelum menikah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesiapan calon pengantin.

Berbagai media edukasi, baik cetak maupun digital, serta intervensi berbasis komunitas memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan program bimbingan pranikah yang terintegrasi dengan layanan kesehatan, agar dapat menciptakan keluarga yang sehat dan berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Adiyana. 2020. "Dinamika Pernikahan Dini." Al-Wardah 13(1): 14.
- Agustin, Leni et al. 2022. "Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Dalam Perspektif Kesehatan Dan Hukum." Jurnal Pengabdian Masyarakat 2491: 16–21.
- Alekhya, G. et al. 2023. "Effectiveness of School-Based Sexual and Reproductive Health Education among Adolescent Girls in Urban Areas of Odisha, India: A Cluster Randomized Trial." Reproductive Health 20(1): 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12978-023-01643-7>.
- Arieska, Risa. 2023. "Nutrition Education and Reproductive Health Intervention to Knowledge and Attitudes of Prospective Brides." Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat 15(2): 2023.
- Bahkali, Nedaa M et al. 2022. "Effect of Premarital Education on the Quality of Life of Female Partners: A Cross-Sectional Study." Cureus 14(12): 1–16.
- Bifadlillah, Putranto Bifadlillah, Ilham Mujahid, and Fahmi Fatwa Rosyadi Satria Hamdani. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Implementasi Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Sukajadi Kota Bandung." Bandung Conference Series: Islamic Family Law: 98–103.
- Debnath, Tapan, Bhupen Barman, Krishna Barman, and Ranjan Roy. 2023. "Accessibility and Availability of Reproductive Health Care Services at Primary Health Centre Level and Association with Health Outcome in Aspirational Districts of India." Clinical Epidemiology and Global Health 23(June): 101385. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2023.101385>.
- Farianita, Rafika, Sri Achadi Nugraheni, and Apoina Kartini. 2020. "Kolaborasi Pada Program Kursus Calon Pengantin Di Kabupaten Grobogan." Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia 09(01): 9–19.
- Hacking, Ian. 2012. "Introduction: Rationality." Representing and Intervening: 1–18.
- Hasanah, Winny Kirana et al. 2022. "Analisis Pelaksanaan Edukasi Pranikah Terkait Kesehatan Reproduksi Pada Pasangan Calon Pengantin Muslim (Literature Review)." Hearty 10(2): 53.
- Irawati, Heni, Apoina Kartini, and Sri Achadi Nugraheni. 2019. "Pengaruh Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Terkait Pencegahan Risiko Kehamilan Di Kabupaten Pemalang." Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia 7(2): 124–31.
- Jalil, Abdul. 2019. "Implementasi Program Bimbingan Perkawinan Pranikah Bagi Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Cilandak Kota Jakarta Selatan." Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan 7(2): 181–98.
- Lamtioma, Sunarsih, Dainty Maternity, and Achmad Farich. 2023. "Counseling By Leaflet Media In Increasing Brides And Groom's Knowledge And Attitude About Reproductive Health." Jurnal Kebidanan Malahayati 9(2): 165–71.
- Mayasari, Ade Tyas, Mohammad Hakimi, Umu Hani EN, and Winny Setyonugroho. 2020. "Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Seluler Pada Calon Pengantin Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan." Jurnal Kesehatan Reproduksi 7(1): 1.
- Nabila, Riadhatun, Ibnu Jazari, and Dwi Ari Kurniawati. 2021. "Efektitas

- Bimbingan Pranikah Terhadap Pasangan Calon Pengantin Dalam Membentuk Keluarga Samawa Di KUA Kecamatan Junrejo.” Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam 3(2): 109–21.
- Peters, Micah D.J. et al. 2021. “Scoping Reviews: Reinforcing and Advancing the Methodology and Application.” *Systematic Reviews* 10(1): 1–6.
- Phongluxa, Khampheng et al. 2020. “Factors Influencing Sexual and Reproductive Health among Adolescents in Lao PDR.” *Global Health Action* 13(sup2). <https://doi.org/10.1080/16549716.2020.1791426>.
- Rohmatika, Dheny, Aris Prastyoningsih, and Eni Rumiyati. 2021. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Pemberian Buku Saku Perkasa (Persiapan Keluarga Sehat) Terhadap Kesiapan Menikah Calon Pengantin.” *Jurnal Kebidanan Indonesia* 12(1): 24–33.
- Santy, Eka, Catur Putri, Riska , Regia, and Febri Kurniatin, Lydia. 2022. “Integrated Sexual Reproductive Health Information, Education And Communication (IEC) Can Increase Couple Compliance With Prospective Bride In Health Examination In Pontianak City.” *Journal of Midwifery* 7(2): 19.
- Sasnitiari, Ni Nyoman, and Risna Dewi Yanti. 2020. “The Influence of the Pre-Marital Class-Based Social Media on the Readiness of Reproductive Health In the Face of The Wedding on the Bride and Groom.” *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung* 12(1): 38–45. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v12i1.889>.
- Sekoni, Adekemi Oluwayemisi. 2023. “Knowledge and Utilization of Sexual and Reproductive Health Services among Young Males in a Slum Area in Nigeria: A Cross-Sectional Study.” *Heliyon* 9(September 2022).
- Zakaria, Muhammad, Tania Nachrin, and Md Abul Kalam Azad. 2022. “Evaluating the Effectiveness of Utilization of Health Communication Interventions on Sexual and Reproductive Health of the Rohingya Women Living in Cox’s Bazar Refugee Camp.” *Heliyon* 8(12): e12563. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12563>.
- Ziaulhaq, Wahyu. 2022. “PENDAHULUAN Perkawinan Merupakan Suatu Ibadah . Perkawinan Juga Berguna Untuk Menciptakan Suatu Ikatan Keluarga Dengan Hadirnya Anak Sebagai Penerus Generasi . Kitab Suci Al-Qur ’ an Dan Sunnah Rasulullah SAW Ditegaskan Yang Berkaitan Dengan Kehidupan Ru.” 1(1): 13–19.
- Adam, Adiyana. 2020. “Dinamika Pernikahan Dini.” *Al-Wardah* 13(1): 14.
- Agustin, Leni et al. 2022. “Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Dalam Perspektif Kesehatan Dan Hukum.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2491: 16–21.
- Alekhya, G. et al. 2023. “Effectiveness of School-Based Sexual and Reproductive Health Education among Adolescent Girls in Urban Areas of Odisha, India: A Cluster Randomized Trial.” *Reproductive Health* 20(1): 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12978-023-01643-7>.
- Arieska, Risa. 2023. “Nutrition Education and Reproductive Health Intervention to Knowledge and Attitudes of Prospective Brides.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 15(2): 2023.

- Bahkali, Nedaa M et al. 2022. "Effect of Premarital Education on the Quality of Life of Female Partners: A Cross-Sectional Study." *Cureus* 14(12): 1–16.
- Bifadlillah, Putranto Bifadlillah, Ilham Mujahid, and Fahmi Fatwa Rosyadi Satria Hamdani. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Implementasi Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Sukajadi Kota Bandung." *Bandung Conference Series: Islamic Family Law*: 98–103.
- Debnath, Tapan, Bhupen Barman, Krishna Barman, and Ranjan Roy. 2023. "Accessibility and Availability of Reproductive Health Care Services at Primary Health Centre Level and Association with Health Outcome in Aspirational Districts of India." *Clinical Epidemiology and Global Health* 23(June): 101385. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2023.101385>.
- Farianita, Rafika, Sri Achadi Nugraheni, and Apoina Kartini. 2020. "Kolaborasi Pada Program Kursus Calon Pengantin Di Kabupaten Grobogan." *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia* 09(01): 9–19.
- Hacking, Ian. 2012. "Introduction: Rationality." *Representing and Intervening*: 1–18.
- Hasanah, Winny Kirana et al. 2022. "Analisis Pelaksanaan Edukasi Pranikah Terkait Kesehatan Reproduksi Pada Pasangan Calon Pengantin Muslim (Literature Review)." *Hearty* 10(2): 53.
- Irawati, Heni, Apoina Kartini, and Sri Achadi Nugraheni. 2019. "Pengaruh Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Terkait Pencegahan Risiko Kehamilan Di Kabupaten Pemalang." *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia* 7(2): 124–31.
- Jalil, Abdul. 2019. "Implementasi Program Bimbingan Perkawinan Pranikah Bagi Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Cilandak Kota Jakarta Selatan." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 7(2): 181–98.
- Lamtioma, Sunarsih, Dainty Maternity, and Achmad Farich. 2023. "Counseling By Leaflet Media In Increasing Brides And Groom's Knowledge And Attitude About Reproductive Health." *Jurnal Kebidanan Malahayati* 9(2): 165–71.
- Mayasari, Ade Tyas, Mohammad Hakimi, Umu Hani EN, and Winny Setyonugroho. 2020. "Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Seluler Pada Calon Pengantin Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan." *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 7(1): 1.
- Nabila, Riadhatun, Ibnu Jazari, and Dwi Ari Kurniawati. 2021. "Efektitas Bimbingan Pranikah Terhadap Pasangan Calon Pengantin Dalam Membentuk Keluarga Samawa Di KUA Kecamatan Junrejo." *Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam* 3(2): 109–21.
- Peters, Micah D.J. et al. 2021. "Scoping Reviews: Reinforcing and Advancing the Methodology and Application." *Systematic Reviews* 10(1): 1–6.
- Phongluxa, Khampheng et al. 2020. "Factors Influencing Sexual and Reproductive Health among Adolescents in Lao PDR." *Global Health Action* 13(sup2). <https://doi.org/10.1080/16549716.2020.1791426>.
- Rohmatika, Dheny, Aris Prastyoningsih, and Eni Rumiyati. 2021. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Pemberian Buku Saku Perkasa (Persiapan Keluarga Sehat) Terhadap Kesiapan Menikah Calon Pengantin." *Jurnal Kebidanan Indonesia* 12(1): 24–33.

- Santy, Eka, Catur Putri, Riska , Regia, and Febri Kurniatin, Lydia. 2022. "Integrated Sexual Reproductive Health Information, Education And Communication (IEC) Can Increase Couple Compliance With Prospective Bridge In Health Examination In Pontianak City." *Journal of Midwifery* 7(2): 19.
- Sasniatiari, Ni Nyoman, and Risna Dewi Yanti. 2020. "The Influence of the Pre-Marital Class-Based Social Media on the Readiness of Reproductive Health In the Face of The Wedding on the Bride and Groom." *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung* 12(1): 38–45.  
<https://doi.org/10.34011/juriskesbd.g.v12i1.889>.
- Sekoni, Adekemi Oluwayemisi. 2023. "Knowledge and Utilization of Sexual and Reproductive Health Services among Young Males in a Slum Area in Nigeria: A Cross-Sectional Study." *Heliyon* 9(September 2022).
- Zakaria, Muhammad, Tania Nachrin, and Md Abul Kalam Azad. 2022. "Evaluating the Effectiveness of Utilization of Health Communication Interventions on Sexual and Reproductive Health of the Rohingya Women Living in Cox's Bazar Refugee Camp." *Heliyon* 8(12): e12563.  
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12563>.
- Ziaulhaq, Wahyu. 2022. "PENDAHULUAN Perkawinan Merupakan Suatu Ibadah . Perkawinan Juga Berguna Untuk Menciptakan Suatu Ikatan Keluarga Dengan Hadirnya Anak Sebagai Penerus Generasi . Kitab Suci Al-Qur'an Dan Sunnah Rasulullah SAW Ditegaskan Yang Berkaitan Dengan Kehidupan Ru." 1(1): 13–19.